

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION*

Eliana

SD Negeri 201 Butong, kab. Mandailing Natal

Abstract: This study aims to improve students' mathematics learning outcomes of grade V SD Negeri 201 Botung subdistrict Kotanopan on the material properties bahngun flat through the application of learning models Students Teams Achievement Division. Subjects of this study amounted to 20 people. Based on the results of research and discussion, it can be concluded that the implementation of learning model Students Teams Achievement Division can improve students' mathematics learning outcomes on materials wake properties flat. This can be seen from the results obtained by students in each cycle. In the learning cycle I obtained 16 students from 20 students who scored 70 and on the second cycle student learning outcomes have increased, it can be seen from all students who score 70.

Keywords: Students Teams Achievement Division, flat waking properties

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 201 Botung kecamatan Kotanopan pada materi sifat-sifat bahngun datar melalui peenerapan model pembelajaran *Students Teams Achievement Divission*. Subjek penelitian ini berjumlah 20 orang. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Students Teams Achievement Divission* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa pada materi sifat-sifat bangun datar. Hal ini dapat dilihat dari hasil yang diperoleh siswa pada tiap siklusnya. Pada pembelajaran siklus I diperoleh 16 siswa dari 20 siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 dan pada siklus II hasil belajar siswa mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat dari seluruh siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 .

Kata kunci: *Students Teams Achievement Divission*, sifat-sifat bangun datar

Perkembangan dan kemajuan ilmu teknologi dewasa ini tidak terlepas dari perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan. Sejalan dengan perkembangan dan ilmu pengetahuan tersebut maka matematika sebagai suatu ilmu yang

banyak perannya dalam ilmu-ilmu lain. Matematika merupakan suatu bidang ilmu pengetahuan yang dapat mempertinggi daya nalar dan merupakan suatu alat bantu dalam mempelajari dan menguasai ilmu lainnya. Dengan bantuan matematika

semua ilmu pengetahuan jadi lebih sempurna. Tanpa bantuan matematika semuanya tidak akan mendapat kemajuan yang berarti.

Pada kenyataannya matematika adalah ilmu yang perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi, yang bertujuan untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berfikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik tersebut dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif.

Permasalahan dalam dunia pendidikan yang muncul sekarang ini adalah masih dijumpai pembelajaran yang sifatnya verbal dan prosedural. Dalam pembelajaran siswa nampak pasif dan menerima pengetahuan sesuai dengan apa yang diberikan oleh guru. Hal ini berdampak pada lemahnya siswa dalam memahami konsep-konsep dasar matematika dan belum berhasilnya tujuan pembelajaran yang dilaksanakan.

Setelah peneliti melihat langsung proses pembelajaran matematika di kelas, maka dapatlah peneliti ketahui penyebab dari rendahnya nilai belajar siswa ini, yaitu kurangnya minat dan motivasi siswa untuk mempelajari matematika, tidak sesuainya metode yang digunakan guru dengan materi yang diajarkan, dan tidak dapat menarik perhatian siswa, bahkan membosankan bagi siswa sewaktu mengikuti pembelajaran tersebut. Dari pembelajaran yang demikian tentu saja tidak dapat

melibatkan siswa secara aktif pada proses pembelajaran, sehingga siswa tidak dapat memahami atau menguasai materi yang disampaikan, karena pada akhirnya dengan metode yang digunakan guru dalam pembelajaran tersebut, menjadikan siswa mempelajari matematika dengan menghafal, bukan memahami.

Seperti yang dijelaskan di atas, bahwa rendahnya hasil belajar siswa khususnya pada materi suku banyak, dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti faktor metode. Metode yang digunakan guru mesai bersifat konvensional, dimana guru lebih banyak menggunakan ceramah, jarang sekali menggunakan metode lain atau metode yang berfariatif. Padahal dalam mempelajari matematika semestinya guru menggunakan berbagai metode atau metode yang berpariatif, yang dapat disesuaikan dengan materi yang disampaikan.

Selanjutnya faktor tidak adanya keterlibatan siswa secara aktif pada waktu proses pembelajaran berlangsung. Hal ini juga dikarenakan metode yang digunakan tidak sesuai dengan materi yang disampaikan, sehingga tidak dapat membuat siswa merasa tertarik untuk mengikuti pembelajaran, dan pada akhirnya tidak terdapat aktifitas keterlibatan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran.

Realitas yang ada ini, mendorong pentingnya pemilihan pendekatan pembelajaran tepat sesuai dengan situasi dan kondisi serta sikap siswa di sekolah. Yaitu metode pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa melibatkan aktivitas siswa secara aktif dalam pembelajaran sehingga siswa mempelajari mate-

matika dengan cara memahami, bukan menghafal. Salah satu metode pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan cara belajar siswa dan tepat untuk digunakan dalam menyampaikan materi matematika tentang suku banyak adalah metode pembelajaran Kooperatif Tipe STAD.

Metode pembelajaran kooperatif Student Teams Achievement Division (STAD) merupakan salah satu metode atau pendekatan dalam pembelajaran kooperatif yang sederhana dan baik untuk guru yang baru mulai menggunakan pendekatan kooperatif dalam kelas, STAD juga merupakan suatu metode pembelajaran kooperatif yang efektif, dan dapat menarik minat siswa untuk mengikuti proses pembelajaran dengan aktif, karena di dalam metode kooperatif tipe STAD terdapat strategi pembelajaran yang menggunakan kumpulan-kumpulan kecil pelajar dengan memberi peluang untuk berinteraksi sesama siswa di dalam proses pembelajaran, dan pembelajaran dapat dicapai di tengah-tengah percakapan antara siswa.

Metode pembelajaran kooperatif tipe STAD ini juga dapat menjadikan suasana kelas jadi menyenangkan, dapat meningkatkan aktivitas siswa, membuat pembelajaran lebih melekat dan belajar optimis, sebab peristiwa pembelajaran dan keaktifan siswa dapat berfungsi sebagai penguatan terhadap materi yang diberikan, sehingga dapat meningkatkan keterampilan serta kemampuan siswa dalam memahami dan memecahkan masalah.

METODE

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V yang berjumlah 20 orang. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 201 Botung, kecamatan Konanopan, kabupaten Mandailing Natal tahun pelajaran 2014/2015.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam bentuk kolaborasi antara peneliti dengan guru bidang studi matematika. Penelitian diawali dengan terlebih dahulu melihat penampilan guru di kelas dalam kegiatan belajar mengajar. Sebelum memulai siklus I, peneliti terlebih dahulu mengidentifikasi masalah pembelajaran matematika di kelas V, dan masalah yang ditemukan adalah masih kurangnya pemahaman siswa terhadap materi sifat-sifat bangun datar.

Dalam penelitian ini, sesuai dengan KKM materi pelajaran matematika di sekolah tempat peneliti melakukan penelitian, yaitu ketuntasan individual adalah 70 dan ketuntasan klasikal adalah $\geq 85\%$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pra Siklus

Sesuai dengan karakteristik dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dimana PTK beranjak dari permasalahan faktual, yakni permasalahan yang didapat dari kondisi yang ada sebelum penelitian, yaitu dalam pembelajaran guru kurang memberikan keterampilan dan strategi yang variatif yang menyebabkan hasil belajar siswa menjadi rendah.

Hal pertama yang harus dilakukan oleh peneliti adalah melaku-

kan observasi dan pengumpulan data permasalahan dan kendala yang dihadapi oleh guru atau sekolah dalam pembelajaran, dalam hal ini yang dimaksud adalah pembelajaran matematika di kelas V SD Negeri 201 Botung kecamatan Kotanopan, pada materi sifat-sifat bangun datar, dan yang paling banyak mendapat perhatian adalah metode atau cara mengajar yang disampaikan guru di dalam kelas, dimana guru lebih banyak metode ceramah yang monoton dan membosankan bagi siswa dari pada metode lain yang bervariasi.

PTK ini dilakukan di dalam kelas dalam upaya meningkatkan hasil belajar matematika siswa tentang materi sifat-sifat bangun datar dengan mengaplikasikan model pembelajaran dengan metode kooperatif tipe STAD. Pembelajaran dengan metode kooperatif tipe STAD ini juga diupayakan untuk dapat memaksimalkan peranan siswa dalam belajar. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, dimana setiap siklus berisikan tindakan berupa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode kooperatif tipe STAD yang telah disesuaikan dengan materi pelajaran.

Sebelum melaksanakan tindakan siklus I, terlebih dahulu guru peneliti memberikan soal berkaitan dengan materi tentang sifat-sifat bangun datar sebagai tes awal. Hal ini dilakukan untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa pada materi sifat-sifat bangun datar tersebut, yang nantinya akan dievaluasi dan direfleksi untuk dapat dijadikan sebagai tolak ukur dari tingkat ketuntasan belajar matematika siswa.

Dari hasil tes awal ini nantinya akan diketahui bagaimana hasil belajar siswa yang pembelajarannya dilakukan dengan tidak menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Siklus I

Perencanaan

Penelitian tindakan ini melibatkan satu orang guru sebagai fasilitator, yang sekaligus bertindak menjadi kolaborator yang secara bersama-sama dengan peneliti bertindak sebagai pengamat di dalam kelas, dan para siswa yang diajar dikelompokkan menjadi lima kelompok. Pengamat bertugas melakukan pengamatan, mencatat segala proses kegiatan yang terjadi di dalam kelas. Kemudian hasilnya didiskusikan bersama sebagai bahan masukan, yang kemudian akan direfleksikan kembali. Selanjutnya hasil refleksi itu disimpulkan dan diambil tindakan perbaikan sebagai langkah pelaksanaan berikutnya. Kemudian setelah langkah-langkah yang diambil secara bersama tersebut dilaksanakan, diadakan revisi kembali untuk dapat melanjutkan ke langkah atau siklus selanjutnya, jika siklus pertama ini perlu dan harus diperbaiki.

Adapun langkah atau rencana yang akan dipersiapkan oleh guru adalah:

1. Merumuskan masalah yang dihasilkan melalui wawancara dan observasi terhadap guru dan siswa.
2. Mengembangkan materi ajar dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD.

3. Melaksanakan pembelajaran dengan menjelaskan materi ajar tentang sifat-sifat bangun datar.
4. Memberikan siswa kesempatan untuk bertanya dan berinteraksi untuk memahami pelajaran yang diikutinya.
5. Memberikan dan memantau kegiatan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan berupa menyelesaikan soal tentang sifat-sifat bangun datar, baik secara diskusi maupun secara persentasi dengan memperhatikan indikator yang ditentukan
6. Memberikan tes untuk melihat kemampuan siswa dalam memahami pelajaran.
2. Membuka pelajaran dengan memberi sugesti positif untuk mengikuti pelajaran yang akan dipelajari serta menerangkan dengan seksama tentang sifat-sifat bangun datar.
3. Memperbaiki hasil jawaban siswa tentang materi sifat-sifat bangun datar yang hasilnya kurang setelah dilakukan tes awal.

Adapun kegiatan yang dilaksanakan pada siklus I ini adalah meliputi:

Pelaksanaan

Tindakan yang dilakukan oleh peneliti diberikan khusus pada pelajaran matematika tentang materi sifat-sifat bangun datar. Peneliti berusaha terlibat dalam pembelajaran bersama guru dengan tujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik dan efektif terhadap perubahan yang dihasilkan siswa melalui penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD yang diajarkan kepada siswa kelas V SD Negeri 201 Botung kecamatan Kotanopan.

Tindakan siklus I ini dilaksanakan pada tanggal 05 Mei 2015. Sebelum masuk kepada kegiatan inti terlebih dahulu guru membuka pelajaran kurang lebih 5 – 10 menit. Tujuannya yaitu untuk mengkondisikan siswa agar mengikuti pelajaran dengan baik. Setelah berdoa bersama, guru mengabsen kehadiran siswa. Kegiatan ini berupa:

1. Menciptakan lingkungan belajar yang nyaman di dalam kelas.
1. Menjelaskan tujuan pembelajaran dengan metode kooperatif tipe STAD dalam mempelajari tentang materi sifat-sifat bangun datar.
2. Memberikan pertanyaan kepada siswa tentang materi sifat-sifat bangun datar berdasarkan yang telah dipelajari di kelas X.
3. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling melempar pertanyaan dan memberikan jawabannya.
4. Membagi siswa ke dalam lima kelompok.
5. Memaparkan tentang pengidentifikasian penyelesaian permasalahan pada materi sifat-sifat bangun datar yang sesuai dengan konsep matematika.
6. Memberikan siswa kesempatan untuk bertanya tentang hal yang belum jelas dan tidak dimengerti dan guru menjawab pertanyaan-pertanyaan dari siswa.
7. Memberikan siswa tugas secara berkelompok untuk menyelesaikan soal yang berkaitan materi sifat-sifat bangun datar.
8. Meminta setiap kelompok untuk mempersentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas.
9. Guru memberikan tugas di akhir

pertemuan untuk mengetahui sejauh mana siswa mampu memahami materi yang telah diajarkan. Setelah itu pelajaran ditutup.

Observasi

Pada tahap pengamatan ini, supervisor II mengamati peneliti selama melangsungkan proses belajar mengajar dengan menerapkan pembelajaran yang menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Refleksi

Berdasarkan hasil observasi pengajaran guru siklus I yang dilakukan oleh pengamat, ditemukan adanya kelemahan guru dalam melaksanakan pembelajaran yang menggunakan metode kooperatif tipe STAD yaitu:

1. Pada aspek tentang membuka pelajaran, dimana guru belum dapat menarik perhatian siswa secara optimal. Penyebab dari hal ini karena siswa masih beranggapan bahwa cara pembelajaran yang dilaksanakan masih serupa dengan cara pembelajaran yang biasa mereka lakukan sebelumnya.
2. Pada aspek tentang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, upaya yang dilakukan guru untuk melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Adapun penyebab dari hal ini adalah dikarenakan kurangnya motivasi siswa untuk belajar matematika, sehingga guru terlebih dahulu mesti banyak memberikan masukan-masukan tentang pentingnya matematika, dan hal ini tentu saja memakan waktu yang tidak sedikit.

3. Pada aspek komunikasi dengan siswa, secara optimal guru belum dapat mengembangkan keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat. Hal ini disebabkan adanya kebiasaan siswa selama ini bahwa dalam mempelajari matematika dengan menghafal bukan memahami, sehingga jarang menimbulkan terjadinya interaksi atau tanya jawab pada proses pembelajaran yang dilakukan selama ini.
4. Pada aspek menutup pelajaran juga belum terlaksana dengan optimal tentang merangkum isi pelajaran. Hal ini disebabkan minimnya waktu yang tersisa, karena banyak terpakai di awal pembelajaran yang digunakan untuk memberikan motivasi dan masukan kepada siswa.

Sedangkan kelebihan guru dalam pembelajaran matematika tentang materi sifat-sifat bangun datar dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siklus I, sebagaimana yang terdapat pada lembar observasi guru adalah:

1. Pada aspek membuka pelajaran, dalam hal menjelaskan tujuan pembelajaran serta dalam hal membagi dan menyusun kelompok, guru sudah melakukan secara optimal. Hal ini dapat terlaksanan sebab guru telah membuat rencana pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah dalam metode kooperatif tipe STAD, serta dengan membandingkan terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan siswa selama ini.
2. Pada aspek melibatkan siswa

dalam proses pembelajaran, yakni dalam hal pembimbingan siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan, sudah terlaksana secara optimal. Hal ini disebabkan siswa sudah mulai merasa terlibat dalam pembelajaran, sehingga guru mudah mengarahkan dan memberikan bimbingan dalam melaksanakan tugas yang diberikan.

3. Pada aspek komunikasi dengan siswa, yakni dalam hal pengungkapan pertanyaan yang jelas dan tepat dan dalam hal memberi respon atas pertanyaan siswa, juga telah terlaksana secara optimal. Hal ini dikarenakan guru telah memberikan pengarahan dan masukan sebelumnya kepada siswa tentang pentingnya motivasi dan mempelajari matematika.
4. Pada aspek tentang menjelaskan materi sifat-sifat bangun datar yang dipelajari juga sudah terlaksana secara optimal, karena guru telah memahami dan menguasai langkah-langkah pembelajaran metode kooperatif tipe STAD dalam memahami materi sifat-sifat bangun datar.

Evaluasi yang dilakukan adalah dengan memberikan soal tes berupa materi tentang sifat-sifat bangun datar. Tes yang diberikan ini diadakan sesudah selesai pelaksanaan siklus I, bertujuan untuk mengetahui penguasaan siswa pada materi sifat-sifat bangun datar yang disampaikan melalui metode pembelajaran kooperatif tipe STAD setelah dilakukan tindakan siklus I.

Siklus II

Perencanaan

Untuk meningkatkan kemampuan dan hasil belajar siswa tentang materi sifat-sifat bangun datar, ada beberapa aspek dalam tindakan ini yang perlu mendapat revisi. Dengan ditemukannya kesulitan yang dialami siswa dalam mempelajari tentang sifat-sifat bangun datar pada pelajaran matematika pada siklus I, untuk itu perlu dilaksanakan perbaikan pada strategi pembelajaran yang dapat membangun siswa untuk lebih kreatif dan aktif dalam belajar dengan melaksanakan pembelajaran dengan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD. Adapun langkah atau rencana yang akan dipersiapkan oleh guru adalah:

1. Merumuskan masalah yang ditemukan pada siklus I yang dihasilkan melalui wawancara dan observasi terhadap guru dan siswa.
2. Peneliti mengembangkan materi ajar dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD.
3. Melaksanakan pembelajaran dengan menjelaskan tentang materi ajar berupa pengayaan terhadap konsep metode pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam memahami materi tentang sifat-sifat bangun datar.
4. Memberikan dan memantau kegiatan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan secara berkelompok untuk menyelesaikan soal berkaitan dengan materi sifat-sifat bangun datar.

5. Memberikan tes untuk melihat kemampuan siswa dalam memahami pelajaran

Pelaksanaan

Tindakan siklus II ini dilaksanakan pada tanggal 12 Mei 2015. Sebelum memasuki kegiatan inti, guru terlebih dahulu melihat dan mencermati hasil temuan dan perbaikan yang dilaksanakan pada siklus I. Hal ini dilakukan untuk mengurangi kesalahan dan kelemahan dalam tindakan II sehingga hasil belajar yang didapat nantinya lebih maksimal dibandingkan dengan pelaksanaan siklus I.

Pada siklus II ini kegiatan belajar yang dilakukan merupakan pengembangan dan pelaksanaan dari skenario pembelajaran yang telah disusun dan direvisi sesuai dengan perbaikan yang dilaksanakan pada siklus I dalam bentuk RPP dengan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD. Pengajaran dilakukan dan difokuskan untuk meningkatkan efektivitas penguasaan siswa tentang materi sifat-sifat bangun datar. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan tujuan pembelajaran tentang materi sifat-sifat bangun datar yang diawali dengan memberikan pertanyaan kepada siswa secara bertanya jawab.
2. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling melempar pertanyaan dan memberikan jawabannya.
3. Membagi siswa ke dalam lima kelompok.
4. Memaparkan tentang pengidentifikasian penyelesaian permasalahan pada materi sifat-sifat

bangun datar yang sesuai dengan konsep matematika.

5. Memberikan siswa kesempatan untuk bertanya tentang hal yang belum jelas dan tidak dimengerti dan guru menjawab pertanyaan-pertanyaan dari siswa.
6. Memberikan siswa tugas secara berkelompok untuk berdiskusi menyelesaikan soal yang berkaitan tentang materi sifat-sifat bangun datar.
7. Meminta setiap kelompok untuk mempersentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas.
8. Guru memberikan tugas di akhir pertemuan untuk mengetahui sejauh mana siswa mampu memahami materi yang telah diajarkan. Setelah itu pelajaran ditutup.

Observasi

Dari hasil observasi tentang pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam memahami tentang materi sifat-sifat bangun datar di atas, dapat diketahui secara umum bahwa hasil yang diperoleh sudah sangat baik. Ini terlihat dari adanya peningkatan yang diperoleh pada tes siklus I dan meningkat lagi pada tes siklus II.

Demikian pula tentang kegiatan pengajaran yang dilakukan guru, berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh guru pengamat, juga mengalami peningkatan.

Refleksi

Berdasarkan hasil observasi pengajaran guru siklus II yang dilakukan oleh pengamat, terlihat bahwa sudah tidak ditemukan lagi

adanya kelemahan guru, dan semua aspek pembelajaran terlaksana dengan optimal. Hal ini dapat dicapai karena guru telah melakukan revisi pada bagian yang mesaih terdapat kelemahan pada siklus I dalam menerapkan pembelajaran dengan metode kooperatif tipe STAD

Hal ini berarti pula bahwa pada guru telah terdapat keunggulan dalam melaksanakan segala aspek yang tercantum pada lembar pengamatan, yakni aspek dalam melaksanakan pembelajaran dengan metode kooperatif tipe STAD telah terlaksana dengan optimal dalam mempelajari matematika tentang materi sifat-sifat bangun datar.

Adapun penyebab dari keunggulan yang diperoleh guru pada siklus II ini adalah dikarenakan guru telah memahami bagian-bagian yang perlu untuk mendapat perbaikan, serta siswa sudah semakin terbiasa dan tertarik serta merasa terlibat langsung dalam mengikuti pembelajaran dengan metode kooperatif tipe STAD.

Evaluasi yang dilakukan adalah dengan memberikan soal tes berupa materi tentang sifat-sifat bangun datar sebanyak 5 soal. Tes yang diberikan ini diadakan sesudah selesai pelaksanaan siklus II, bertujuan untuk mengetahui penguasaan siswa pada materi sifat-sifat bangun datar yang disampaikan melalui metode pembelajaran kooperatif tipe STAD setelah dilakukan tindakan siklus II.

Pembahasan

Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus I dan siklus II yang telah dilakukan oleh peneliti, telah terjadi

perubahan yang terlihat selama penelitian dilaksanakan. Melalui pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam memahami pelajaran matematika tentang materi sifat-sifat bangun datar, hasil belajar siswa sudah mengalami peningkatan dan terlaksana secara optimal.

Hasil penelitian, pada saat tes awal sebelum diberikan tindakan diperoleh nilai rata-rata sebesar 61,50 yang hanya 8 orang siswa (40%) dari 20 siswa yang berhasil dalam menyelesaikan soal tentang materi sifat-sifat bangun datar, dan setelah diberikannya tindakan pada siklus I dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan memberikan contoh dan latihan yang dikerjakan tentang materi sifat-sifat bangun datar, diperoleh nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 72,00 dan sudah ada 16 orang siswa (80%) yang berhasil dalam menyelesaikan soal tentang materi sifat-sifat bangun datar.

Berdasarkan analisis data siklus I diperoleh kesimpulan sementara bahwa penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD yang dilakukan peneliti belum dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa dengan optimal, sehingga perlu perbaikan dan pengembangan pembelajaran yang lebih jelas pada siklus II.

Pada tindakan siklus II, merupakan perbaikan pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I, penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan memberikan lebih banyak lagi contoh-contoh soal dan latihan-latihan yang dikerjakan serta menyelesaikan soal-

soal tentang tsifat-sifat bangun datar, diperoleh nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 84,50, dan dari 20 orang siswa sudah seluruh siswa yang berhasil dalam menyelesaikan soal tentang materi sifat-sifat bangun datar.

Seiring dengan tercapainya ketuntasan pada hasil belajar siswa pada siklus II, maka penelitian ini hanya dilakukan sampai pada siklus II saja, dan tidak perlu lagi untuk dilanjutkan kepada siklus berikutnya.

Berdasarkan hasil di atas terbukti bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD yang dilaksanakan pada pembelajaran matematika tentang materi sifat-sifat bangun datar dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 201 Botung kecamatan Kotanopan. Tahun. Pelajaran 2014/2015.

Sesuai dengan tujuan dalam penelitian ini, yaitu untuk mengetahui bahwa metode pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meminimalkan kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa dan mengatasi kesulitan siswa serta yang utama dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran matematika khususnya tentang materi sifat-sifat bangun datar.

SIMPULAN

1. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapatlah diambil kesimpulan bahwa pembelajaran matematika tentang materi sifat-sifat bangun datar yang disampaikan dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini ditandai yakni mulai dari tes awal yang diberikan kepada siswa sebelum dilakukan tindakan nilai rata-rata siswa hanya 61,50 dan siswa yang tuntas hanya 4 orang saja atau 40% dari 20 orang siswa. Sedangkan pada saat tes siklus I, dimana peneliti telah menjalankan tindakan siklus I diperoleh data bahwa nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 72,00 dan siswa yang memperoleh nilai sesuai dengan kriteria ketuntasan belajar sudah bertambah menjadi 16 orang siswa atau 80% dari 20 orang siswa. Dan pada tes siklus II pula, setelah diberikan tindakan siklus II, nilai rata-rata yang diperoleh siswa semakin meningkat yaitu menjadi 84,50, dan siswa yang mendapatkan nilai yang sesuai dengan kriteria ketuntasan belajar bertambah lagi menjadi 20 orang siswa atau 100%.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono, 2009, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalyono, 2006, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah,SB, 2006, *Strategi Belajar Mengajar*, Banjar Masin: Rineka Cipta.
- Isjoni, 2009, *Pembelajaran Kooperatif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jadmiko.B, 2003, *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*, Jakarta: Depdikbud.
- J. Bruner, 2004, *Mari Berhitung Matematika*, Kartasura: Inti Prima.
- Masitoh & Laksmi Dewi, 2009, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam.
- Rusman, 2011, *Model-Model Pembelajaran*, Jakarta: Raja grafindi Persada.
- Slameto, 2003, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana dan Rivai, 2002, *Penilaian Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Rosda Karya.
- Syah, Muhibbin, 2008, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.